

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan, Metode, Teknik Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam adalah pendekatan kuantitatif sebagai pendekatan yang dirancang untuk menjawab pertanyaan penelitian secara spesifik dengan menggunakan hitungan statistik yang sederhana yaitu persentase. Penggunaan pendekatan kuantitatif didasarkan pada alasan bahwa penelitian persepsi remaja atau siswa tentang identitas gender memerlukan pengukuran dalam bentuk angka-angka.

Penelitian memfokuskan pada penggalan persepsi siswa SMP tentang identitas gender. Pendekatan kuantitatif digunakan untuk memperoleh data mengenai gambaran profil persepsi remaja tentang identitas gender.

2. Metode dan Teknik Penelitian

Metode penelitian yang digunakan yaitu deskriptif. Penelitian deskriptif adalah metode penelitian yang berusaha untuk menuturkan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data, menyajikan data, menganalisis dan menginterpretasikan data (Achmadi dan Narbuko, 2005: 44). Penelitian deskriptif bertujuan untuk menjawab pertanyaan masalah secara sistematis dan faktual mengenai status keadaan sekarang dari subyek penelitian (Ruseffendi, 1994: 30).

Pada penelitian ini, data yang diperoleh adalah data faktual yang menggambarkan profil persepsi remaja (siswa SMP) tentang identitas gender. Pelaksanaan metode-metode deskriptif tidak terbatas pada pengumpulan data dan penyusunan data, tetapi meliputi tentang arti data yang

telah diperoleh. Suryabrata (1999) mengemukakan langkah-langkah penelitian deskriptif sebagai berikut :

a) Mendefinisikan tujuan dengan jelas

Langkah pertama yang dilakukan yaitu mendefinisikan tujuan dengan jelas. Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran mengenai persepsi remaja tentang identitas gender.

b) Menentukan pendekatan

Langkah kedua yaitu menentukan pendekatan. Pendekatan yang dianggap tepat untuk digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan bersifat kuantitatif. Pendekatan kuantitatif digunakan untuk mengukur persepsi remaja tentang identitas gender. Pengukuran dilakukan dengan cara menyebarkan angket, sedangkan metode yang digunakan metode deskriptif dengan teknik survai digunakan karena penelitian ini ingin memperoleh data persepsi remaja tentang identitas gender, bagaimana pandangan siswa tentang identitas laki-laki dan perempuan dalam ciri kepribadian, nilai kehidupan berperilaku, aktivitas rumah tangga, peran, minat.

c) Mengumpulkan data

Kegiatan yang utama dalam penelitian ini adalah pengumpulan data mengenai persepsi remaja tentang identitas gender, dengan teknik pengumpulan data yaitu angket. Angket digunakan karena dianggap sebagai alat pengumpul data yang paling cepat serta mengungkapkan data tanpa mempengaruhi responden secara langsung.

d) Menyusun laporan

Setelah data yang terkumpul, dilakukan pengolahan data untuk menjelaskan arti data tersebut, menginterpretasikan data yang sudah diolah, dan menyusun laporannya.

B. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMPN 1 yaitu 450 orang, SMPN 2 yaitu 440 orang, SMPN 3 yaitu 430 orang di kecamatan Margahayu Kabupaten Bandung Tahun Pelajaran 2007/2008. Pemilihan SMP Negeri 1, SMPN 2, SMPN 3 di Kecamatan Margahayu sebagai tempat penelitian, disebabkan sekolah ini terletak di daerah sub urban atau daerah transisi antara kota dan desa.

Dari hasil penelitian akan diperoleh gambaran persepsi remaja tentang identitas gender dilihat dari tipe-tipe kebudayaan yang berkembang dalam masyarakat yang akan mempengaruhi kepribadian individu. Salah satu tipe kebudayaan khusus adalah cara hidup di kota dan di desa (Soekanto, 1990: 188).

Sampel penelitian diambil secara random. Setiap sekolah dari jumlah siswa kelas VIII diambil sebanyak 20% dari jumlah 1320 untuk dijadikan sampel penelitian. Sampel dipilih dengan pertimbangan dan alasan sebagai berikut.

1. Kelas VIII dianggap sudah mewakili tingkatan pendidikan di SMP.
2. Latar belakang keluarga lebih bervariasi baik dari segi pendidikan, pekerjaan, penghasilan.
3. Siswa SMP kelas VIII diharapkan sudah mengetahui identitas gendernya dan belajar tentang konsep gendernya.
4. Perkembangan individu bergantung pada lingkungan sosial kulturalnya.

C. Definisi Operasional Variabel

Penelitian ini terdiri dari satu variabel yaitu persepsi remaja tentang identitas gender, untuk memperjelas maksud variabel berikut penjelasannya.

Persepsi remaja tentang identitas gender diartikan dalam penelitian ini sebagai pemahaman, keyakinan dan perasaan seseorang untuk menginterpretasikan tentang karakteristik laki-laki dan perempuan dalam hal ciri kepribadian, nilai kehidupan berperilaku, aktivitas rumah tangga, peran, minat yang diakui, diterima oleh lingkungan sosial dimana individu berada.

Adapun aspek-aspek dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Ciri kepribadian meliputi hal-hal atau karakteristik yang dipandang sesuai untuk laki-laki atau perempuan.
2. Nilai kehidupan meliputi penggunaan waktu, materi, penampilan, cara berbicara, cara berpikir, cara berjalan yang dipandang sesuai untuk laki-laki atau perempuan.
3. Aktivitas rumah tangga dimaksudkan tentang pembagian kerja yang pantas dilakukan oleh laki-laki atau perempuan.
4. Peran dimaksudkan peran laki-laki dan perempuan yang sesuai menurut lingkungan sosialnya dalam hal tanggung jawab, mengambil keputusan, kepemimpinan.
5. Minat dimaksudkan ketertarikan individu terhadap sesuatu yang pantas menurut laki-laki atau perempuan dalam hal pekerjaan, pelajaran, hobby.

D. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian menggunakan angket yang dikembangkan sendiri berdasarkan konsep identitas gender yang biasanya mengiringi istilah maskulinitas dan femininitas. Bentuk angket bersifat *forced choice* dengan pilihan ” ya” dan ”tidak”.

E. Proses Pengembangan Instrumen

Penelitian ini didasari oleh konsep maskulinitas dan femininitas, setelah melalui pemahaman dari sumber-sumber yang dianggap sesuai maka reka bangun (*construct*) permasalahan identitas gender baik aspek maupun indikator-indikatornya.

Berdasarkan konstruk yang telah dipahami, kemudian dikembangkan instrumen penelitian dengan cara memecah variabel dan indikator, baru merumuskan pernyataan-pernyataan sehingga diharapkan memperoleh instrumen yang memiliki validitas logis. Validitas logis diperoleh melalui cara-cara yang benar sehingga menurut logika akan dicapai suatu tingkat validitas yang dikehendaki.

Selain validitas logis dilakukan juga telaah oleh dosen pembimbing beberapa kali, berdasarkan hasil penilaian maka dilakukan revisi. Hasil revisi didiskusikan kembali dengan dosen pembimbing sampai dihasilkan kisi-kisi beserta draf yang akan dinilai oleh dosen penimbang lainnya.

Kisi-kisi dan draf pernyataan ditimbang (*di-judge*) oleh dosen lainnya yang menguasai permasalahannya yaitu Drs. Dedi Hafid Herdiana, M.Pd dan Dra. Lili Nurlilah dan Dra. Yusi Riksa Yustiana, M.Pd. Diperoleh berbagai masukan dan kritikan yang memang sangat bermanfaat bagi pengembangan instrumen selanjutnya, mulai dari konstruk, aspek, kisi-kisi dan pernyataan.

Pertimbangan dari dosen *judge* akan diperoleh validitas internal yaitu dapat menilai kesesuaian instrumen secara keseluruhan yaitu dapat mengungkap data dari variabel yang dimaksud.

Proses *judge* selesai dilakukan dan didiskusikan kembali dengan dosen pembimbing kemudian direvisi dan kembali dilaporkan kepada dosen pembimbing skripsi, berikut kisi-kisi instrumen yang disetujui.

Tabel 3.1.
Kisi-kisi Instrumen Persepsi Remaja
Tentang identitas Gender (sebelum uji coba)

ASPEK	INDIKATOR	NO.ITEM
Ciri kepribadian	1. Mengekspresikan kemarahan 2. Mengungkapkan kesedihan 3. Mengungkapkan perasaan 4. Bergantung kepada orang lain 5. Kepekaan 6. Kepercayaan diri 7. Ambisi 8. Menentukan sikap 9. Kekuatan fisik dan mental 10. Individualis 11. Agresif	1, 2, 3 4, 5 6 7 8, 9, 10,11 12,13 14 15,16,17 18,19 20 21
Nilai kehidupan berprilaku	1. Penggunaan waktu 2. Materi 3. Penampilan 4. Cara berbicara 5. Cara berpikir 6. Cara berjalan	22, 23, 24, 25 26, 27, 28, 29, 30 31 ,32 33, 34, 35, 36, 37, 38, 39, 40, 41

Aktivitas rumah tangga	1. Pembagian kerja	42, 43, 44, 45, 46, 47, 48, 49, 50
Peran	1. Tanggung jawab 2. Mengambil keputusan 3. Kepemimpinan	51, 52, 53, 54 55, 56 57, 58, 59, 60
Minat	1. Pekerjaan 2. Pelajaran 3. Hobby	61, 62, 63, 64, 65, 66, 67, 68, 69, 70, 71, 72, 73 74, 75, 76, 77, 78, 79

1. Uji Keterbacaan

Setelah disetujui oleh dosen pembimbing maka dilakukan uji keterbacaan oleh lima orang siswa dengan tujuan untuk mengetahui apakah responden memahami isi instrumen. Mulai dari penggunaan bahasa dan petunjuk pengerjaannya. Pelaksanaan uji keterbacaan dilakukan hari Rabu, 16 April 2008, kepada lima orang siswa (tiga perempuan dan dua laki-laki). Hasil yang diperoleh bahwa instrumen sebagian besar dapat dipahami, begitu juga perintah pelaksanaannya. Instrumen yang membingungkan siswa terutama dalam penggunaan bahasa diubah berdasarkan hasil diskusi dengan para siswa.

Hasil uji keterbacaan dilaporkan kembali kepada dosen pembimbing dan masukan dari para siswa dapat dipahami. Dosen pembimbing menyetujui untuk dilakukan uji coba kepada sampel penelitian selanjutnya.

2. Uji Coba Instrumen

Setelah uji kelayakan maka instrumen penelitian diuji cobakan kepada sampel penelitian sebanyak 52 orang siswa. Terdiri dari 26 siswa laki-laki dan 26 siswa perempuan SMP Negeri 3

Margahayu. Jumlah siswa 52 orang adalah 20% dari jumlah 264 yang akan dijadikan sampel penelitian.

Uji coba dilakukan 2 kali pada hari Jumat, 18 April 2008 dan tanggal 25 April 2008, seminggu setelah pelaksanaan uji coba yang pertama.

3. Uji Validitas Butir Item

Instrumen yang baik harus melewati uji validitas gunanya yaitu untuk mengukur tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen (Arikunto, 1999: 158). Instrumen yang digunakan dalam penelitian disusun dengan cara yang teliti, dengan langkah-langkah penyusunan instrumen, yaitu memecah variabel menjadi sub variabel (aspek) dan indikator kemudian baru merumuskan pernyataan-pernyataan. Melalui langkah-langkah tersebut diharapkan memiliki *validitas logis*.

Selain memperoleh *validitas logis*, peneliti menguji cobakan instrumen kepada sasaran dalam penelitian, langkah ini disebut uji coba instrumen. Apabila data yang didapat dari uji coba sudah sesuai dengan seharusnya, maka berarti instrumen sudah valid (Arikunto, 1999: 159). Teknik yang digunakan dalam uji validitas ini yaitu teknik *validitas internal* yaitu instrumen sudah dapat mengungkap data dari variabel yang dimaksud, hal ini berdasarkan pertimbangan dari dosen pembimbing skripsi dan pertimbangan dosen lainnya sebagai *judger* dan hasil uji coba dengan siswa.

Validitas juga diperoleh dengan cara instrumen yang diujicobakan dua kali, dan diperoleh item kesesuaian antara pendapat siswa laki-laki dan perempuan terhadap instrumen.

4. Uji Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas instrumen berhubungan dengan tingkat kepercayaan suatu instrumen untuk digunakan sebagai alat pengumpul data (Arikunto, 1999: 168). Instrumen yang dapat dipercaya akan menghasilkan data yang dapat dipercaya juga. Apabila datanya benar sesuai dengan kenyataannya, maka beberapa kali diambil, tetap akan sama atau relatif sama. Uji reliabilitas penelitian ini dengan cara teknik ulang, instrumen yang sama diujikan kembali kepada responden yang sama tetapi berbeda waktu, hasil tes instrumen pertama dan ke dua dikorelasikan. Teknik ini disebut sebagai teknik *single test double trial* (Arikunto, 1999: 170). Tes pertama dilakukan tanggal 18 April 2008 dan tes ke dua pada tanggal 25 April 2008, selisih satu minggu dari tes pertama. Hasil dari kedua tes diperoleh selisih perbedaan dengan teknik persentase. Selisih perbedaan persentase yang terlalu jauh antara tes pertama dan ke dua, maka indikator atau pernyataan dibuang karena tidak memiliki *koefisien kestabilan*. Selisih yang diterima antara tes pertama dan ke dua yaitu 15% ke bawah, jadi yang memiliki selisih 16% ke atas dibuang tidak dipergunakan. Kriteria yang digunakan berdasarkan rata-rata faktual karakteristik rata-rata yang dianggap sama. Hal ini dilakukan dengan harapan semakin kecil persentase selisih antara tes pertama dan ke dua, berarti instrumen memiliki kestabilan walaupun beberapa kali tes dilakukan hasilnya akan tetap sama.

Indikator yang dibuang dalam aspek ciri kepribadian yaitu indikator No. 2, 3, 7, 9, 10, 11 dan dalam aspek nilai kehidupan berperilaku yaitu indikator No. 2, 5.

Adapun pernyataan yang dibuang adalah No, 1, 4, 5, 6, 9, 12, 14, 15, 16, 18, 19, 20, 21, 24, 25, 27, 29, 35, 37, 38, 40, 44, 50,56, 58, 59, 66,75,77,79.

Berikut kisi-kisi instrument persepsi remaja tentang identitas gender setelah uji coba.

Tabel 3. 2.
Kisi-kisi Instrumen Persepsi Remaja
Tentang identitas Gender (setelah uji coba)

ASPEK	INDIKATOR	NO.ITEM
Ciri kepribadian	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengekspresikan kemarahan 2. Bergantung kepada orang lain 3. Kepekaan 4. Kepercayaan diri 5. Menentukan sikap 	1, 2, 3 4, 5,6 7 8
Nilai kehidupan berprilaku	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penggunaan waktu 2. Penampilan 3. Cara berbicara 4. Cara berjalan 	9, 10 11, 12, 13, 14, 15 16, 17, 18 19,20
Aktivitas rumah tangga	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pembagian kerja 	21, 22, 23, 24, 25, 26, 27
Peran	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tanggung jawab 2. Mengambil keputusan 3. Kepemimpinan 	28, 29, 30, 31 32 33, 34
Minat	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pekerjaan 2. Pelajaran 3. Hobby 	35, 36, 37, 38, 39, 40, 41 42, 43, 44, 45, 46 47, 48, 49

Jumlah pernyataan yang dipakai untuk instrumen pada penelitian adalah 49 pernyataan, yang sebelumnya berjumlah 79 pernyataan.

F. Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan menggunakan program microsoft excel. Pengolahan data kuantitatif yang berwujud angka-angka diproses dengan cara dijumlahkan, diklasifikasikan sehingga merupakan satu urutan data persentase.

Pencarian persentase dimaksudkan untuk mengetahui status sesuatu yang dipersentasekan dan disajikan berupa persentase. Norma yang digunakan berdasarkan rata-rata aktual norma sebagai kriteria batas minimal yang dianggap sebagai karakteristik. Pengolahan data dilakukan untuk menjawab pertanyaan penelitian yaitu mengukur gambaran persepsi remaja tentang identitas gender dengan rumus sebagai berikut.

1. Gambaran digunakan rumus, sebagai berikut.

\bar{P} = Rata-rata persentase siswa yang menjawab ya pada seluruh item

2. Item dan indikator persepsi remaja tentang identitas gender

Perhitungan yang digunakan untuk mengetahui item penelitian persepsi remaja tentang identitas gender diperoleh dengan cara sebagai berikut.

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan: P : Besarnya persentase

f : Banyaknya siswa yang memiliki skor

N: Jumlah responden